

Spiritual Value-Based Parenting Strategies for Developing Discipline Character in Early Childhood in the Digital Era

Hilalludin Hilalludin² Nur Nasywa Abidah²

^{1,2}Universitas Alma Ata, Indonesia

Email: hilalluddin34@gmail.com¹ 251500067@almaata.ac.id²

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan anak usia dini, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan dalam pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin. Penggunaan gawai yang berlebihan, rendahnya kemampuan pengendalian diri, serta kecenderungan perilaku instan menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian dalam praktik pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di era digital serta mengkaji kontribusi nilai spiritual dalam menghadapi tantangan pengasuhan modern. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, hasil penelitian, dan dokumen relevan yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah sejak dini, komunikasi yang hangat dan bermakna, penerapan aturan penggunaan teknologi secara bijaksana, pemberian penguatan positif, serta pembentukan rutinitas harian yang konsisten. Nilai-nilai spiritual seperti tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, amanah, dan pengendalian diri berkontribusi sebagai fondasi internal yang mendorong terbentuknya perilaku disiplin yang berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara pengasuhan berbasis nilai spiritual, pembentukan karakter disiplin, dan tantangan era digital dalam satu kerangka kajian yang komprehensif. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dan memberikan implikasi bagi orang tua, pendidik, serta pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi pengasuhan yang adaptif, humanis, dan relevan dengan perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: pengasuhan berbasis spiritual, karakter disiplin, anak usia dini, pendidikan karakter, era digital

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has provided various benefits for early childhood development, particularly in expanding access to information and learning resources. However, it has also introduced challenges in character formation, especially in developing discipline. Excessive gadget use, limited self-regulation, and the tendency toward instant gratification have become significant concerns in contemporary parenting practices. This study aims to analyze spiritual value-based parenting strategies in developing discipline character among early childhood in the digital era and to examine the contribution of spiritual values in addressing modern parenting challenges. This research employed a qualitative descriptive approach using a library research method. Data were collected from various academic sources, including scholarly journals, books, research reports, and relevant documents, and were analyzed through content analysis techniques. The findings reveal that discipline character can be effectively developed through parental role modeling, early habituation of religious practices, meaningful parent-child communication, wise regulation of technology use, positive reinforcement, and the establishment of consistent daily routines. Spiritual values such as responsibility, honesty, patience, trustworthiness, self-control, and gratitude serve as internal foundations that support the sustainable development of disciplined behavior. The novelty of this study lies in its integration of spiritual value-based parenting, discipline character formation, and the challenges of the digital era within a comprehensive analytical framework. This study contributes to the advancement of early childhood character education and provides practical implications for parents, educators, and policymakers in designing adaptive, humanistic, and technology-responsive parenting strategies.

Keywords: Spiritual Value-Based Parenting, Discipline Character, Early Childhood, Character Education, Digital Era

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola pengasuhan anak. Berbagai perangkat digital seperti *smartphone*, tablet, televisi pintar, dan internet kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari keluarga. Anak-anak yang lahir pada era ini tumbuh berdampingan dengan teknologi dan dikenal sebagai generasi digital native. Sejak usia dini mereka telah terbiasa menggunakan berbagai perangkat digital untuk bermain, belajar, maupun berkomunikasi. Kehadiran teknologi tersebut memberikan banyak manfaat, seperti mempermudah akses informasi, mendukung proses pembelajaran, dan membantu pengembangan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru bagi orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak (Hafidz dkk., 2025).

Salah satu fenomena yang saat ini banyak menjadi perhatian adalah meningkatnya penggunaan gawai pada anak usia dini. Tidak sedikit anak yang menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk menonton video, bermain gim, atau mengakses berbagai aplikasi digital. Apabila tidak didampingi dan dikendalikan dengan baik, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat berdampak pada perkembangan perilaku anak, seperti menurunnya kemampuan mengendalikan diri, berkurangnya interaksi sosial, sulit berkonsentrasi, serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan. Anak juga cenderung terbiasa memperoleh sesuatu secara instan sehingga kurang terlatih untuk bersabar, menunggu giliran, maupun menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membentuk karakter disiplin pada anak usia dini (Samsinar dkk., 2023).

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena menjadi dasar bagi perkembangan karakter-karakter positif lainnya. Disiplin membantu anak belajar menghargai waktu, mematuhi aturan, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Pada tahap perkembangan anak usia dini, disiplin tidak hanya berarti kepatuhan terhadap aturan yang dibuat orang tua atau guru, tetapi juga proses belajar untuk mengendalikan diri dan memahami konsekuensi dari setiap perilaku. Oleh karena itu, pembentukan disiplin membutuhkan proses yang panjang, konsisten, dan dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Amalia dkk., 2025).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam proses tersebut. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Baumrind mengemukakan bahwa pola pengasuhan terdiri atas pola otoriter, permisif, dan demokratis. Di antara ketiganya, pola pengasuhan demokratis dinilai paling efektif karena memberikan keseimbangan antara kasih sayang, komunikasi, dan penerapan aturan. Melalui pola pengasuhan ini, anak tidak hanya dituntut untuk patuh, tetapi juga diajak memahami alasan mengapa suatu aturan perlu dijalankan. Dengan demikian, disiplin dapat tumbuh sebagai kesadaran dari dalam diri anak, bukan semata-mata karena takut terhadap hukuman (Alfani dkk., 2025).

Selain pola pengasuhan, pembentukan disiplin juga berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Menurut Lickona, karakter yang baik dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan

secara bersamaan agar anak tidak hanya mengetahui mana yang baik dan buruk, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan untuk melakukan kebaikan. Dalam konteks ini, disiplin menjadi salah satu bentuk nyata dari keberhasilan pendidikan karakter karena menunjukkan kemampuan anak untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Amelia & Faizatul Faridy, 2023).

Di tengah tantangan era digital, pembentukan disiplin tidak cukup dilakukan melalui pengawasan dan pemberian aturan semata. Anak memerlukan landasan nilai yang lebih mendalam agar mampu mengendalikan dirinya meskipun tidak berada dalam pengawasan orang tua. Salah satu nilai yang dapat menjadi fondasi tersebut adalah nilai spiritual. Nilai spiritual tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, pengendalian diri, rasa syukur, dan kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut berperan sebagai kompas moral yang membantu anak memahami alasan mengapa suatu perilaku perlu dilakukan dan mengapa suatu aturan harus dipatuhi (Sholehuddin dkk., 2023).

Pengasuhan berbasis nilai spiritual menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta penguatan positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, anak diajak untuk memahami bahwa disiplin bukan sekadar kewajiban yang dipaksakan oleh orang tua, melainkan bagian dari tanggung jawab pribadi dan nilai kehidupan yang harus dijalankan. Dengan demikian, disiplin yang terbentuk akan lebih kuat dan bertahan dalam jangka panjang karena berasal dari kesadaran diri anak (Purbiyanto dkk., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengasuhan digital, pendidikan karakter, maupun pengasuhan berbasis nilai spiritual. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji masing-masing aspek secara terpisah. Penelitian mengenai pengasuhan digital umumnya berfokus pada pengawasan penggunaan teknologi, sedangkan penelitian pendidikan karakter lebih banyak membahas strategi pembiasaan dan keteladanan. Sementara itu, kajian tentang nilai spiritual umumnya menyoroti pembentukan moral dan religiositas tanpa mengaitkannya secara langsung dengan tantangan penggunaan teknologi pada anak usia dini. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu pembahasan yang utuh (Sholihul Anwar dkk., 2024).

Penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengintegrasikan strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual dengan pembentukan karakter disiplin anak usia dini dalam konteks era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai spiritual dapat menjadi fondasi dalam membangun kedisiplinan anak sekaligus menjadi solusi atas berbagai tantangan pengasuhan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di era digital. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk-bentuk pengasuhan berbasis nilai spiritual yang diterapkan dalam keluarga, menjelaskan kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin anak, serta mengkaji relevansinya dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual diterapkan dalam keluarga pada era digital; (2) bagaimana nilai spiritual berkontribusi terhadap

pembentukan karakter disiplin anak usia dini; dan (3) bagaimana relevansi strategi tersebut dalam menghadapi tantangan pengasuhan pada era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di era digital. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa artikel jurnal dan hasil penelitian yang relevan, serta sumber sekunder berupa buku, prosiding, dokumen kebijakan, dan referensi ilmiah lainnya (Fajriansyah & Hilalludin, 2025a). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan kajian kritis terhadap berbagai literatur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pengasuhan berbasis nilai spiritual dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di era digital (Wiresti & Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur mengenai pengasuhan anak, pendidikan karakter, nilai spiritual, dan tantangan era digital, ditemukan bahwa strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Pengasuhan berbasis nilai spiritual tidak hanya berorientasi pada pembentukan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral dan tanggung jawab dalam diri anak sehingga perilaku disiplin berkembang dari kesadaran internal. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi utama yang dapat diterapkan dalam keluarga untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini di era digital (Jazriyah & Yuliantina, 2025).

Pertama, keteladanan orang tua menjadi strategi yang paling mendasar dalam pengasuhan berbasis nilai spiritual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini belajar melalui proses imitasi terhadap perilaku orang tua. Ketika orang tua menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti tepat waktu dalam beribadah, konsisten menjalankan aturan keluarga, menjaga komitmen terhadap pekerjaan, dan menggunakan teknologi secara bijaksana, anak cenderung meniru perilaku tersebut. Keteladanan yang diberikan secara konsisten memungkinkan nilai disiplin tertanam secara alami dalam kehidupan anak (Sangsuk & Thipchart, 2023).

Kedua, pembiasaan ibadah sejak dini menjadi sarana efektif untuk melatih keteraturan dan tanggung jawab anak (Fajriansyah & Hilalludin, 2025b). Aktivitas seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca kitab suci, mengikuti kegiatan keagamaan, serta melaksanakan ibadah secara rutin membantu anak mengenal pentingnya keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, anak belajar memahami konsep waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Fijriyani dkk., 2023). Ketiga, penerapan aturan penggunaan teknologi secara bijaksana menjadi strategi yang sangat relevan dalam era digital. Orang tua perlu menetapkan batasan waktu penggunaan gawai,

memilih konten yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta mendampingi anak saat mengakses media digital. Penggunaan teknologi yang diarahkan berdasarkan nilai-nilai spiritual membantu anak memahami bahwa teknologi merupakan sarana yang harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab, bukan sekadar alat hiburan tanpa batas (Suprihatin, 2024).

Keempat, komunikasi yang hangat dan bermakna antara orang tua dan anak menjadi media penting dalam proses internalisasi nilai. Melalui komunikasi yang terbuka, anak dapat memahami alasan di balik setiap aturan yang diterapkan dalam keluarga. Orang tua dapat menghubungkan aturan tersebut dengan nilai-nilai spiritual seperti amanah, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa syukur sehingga anak lebih mudah menerima serta menjalankannya dengan kesadaran diri (Sunifa Asri dkk., 2024). Kelima, pemberian penguatan positif terhadap perilaku disiplin terbukti mampu memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan. Bentuk penguatan positif dapat berupa pujian, penghargaan, perhatian, maupun dukungan emosional ketika anak berhasil menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Penguatan positif membantu anak membangun motivasi intrinsik untuk terus mempertahankan perilaku disiplin (Tiwuk dkk., 2025).

Keenam, penyusunan rutinitas harian yang konsisten menjadi strategi yang mendukung pembentukan karakter disiplin secara berkelanjutan. Jadwal harian yang mencakup waktu belajar, bermain, beribadah, beristirahat, dan penggunaan teknologi membantu anak memahami batasan serta tanggung jawabnya. Rutinitas yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan positif yang menjadi bagian dari karakter anak (Dasopang dkk., 2022). Hasil kajian juga menunjukkan bahwa nilai spiritual memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kesabaran, pengendalian diri, kejujuran, rasa syukur, dan ketaatan terhadap ajaran agama berfungsi sebagai fondasi moral yang membantu anak memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan orang tua, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab pribadi yang didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, terutama di tengah kompleksitas tantangan yang dihadirkan oleh era digital. Pengasuhan berbasis nilai spiritual tidak hanya berorientasi pada pembentukan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai moral yang mampu menjadi landasan bagi anak dalam mengatur perilakunya secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa disiplin yang dibangun melalui pendekatan spiritual cenderung lebih kuat dan berkelanjutan karena tidak semata-mata didasarkan pada pengawasan eksternal atau pemberian hukuman, melainkan tumbuh dari kesadaran diri anak mengenai pentingnya melakukan sesuatu yang benar dan bertanggung jawab (Nazarullail & Maskulin, 2023).

Salah satu strategi utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keteladanan orang tua. Temuan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan identifikasi terhadap perilaku figur yang

dianggap penting dalam kehidupannya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua merupakan figur utama yang menjadi sumber belajar pertama bagi anak. Ketika orang tua menunjukkan perilaku disiplin, seperti tepat waktu dalam menjalankan aktivitas, konsisten terhadap aturan yang telah disepakati, menjaga komitmen, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, anak akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara aturan yang diberikan dan perilaku yang ditunjukkan orang tua, proses pembentukan disiplin pada anak menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, keteladanan menjadi fondasi utama dalam pengasuhan berbasis nilai spiritual karena nilai-nilai yang diajarkan akan lebih mudah diterima ketika diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari (Aulidiyah Paramasasti & Ahmad Marzuki, 2025).

Selain keteladanan, pembiasaan ibadah sejak dini juga menjadi strategi yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter disiplin. Aktivitas ibadah yang dilakukan secara rutin, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca kitab suci, mengikuti kegiatan keagamaan, serta melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, mengajarkan anak tentang pentingnya keteraturan, konsistensi, dan tanggung jawab. Dalam perspektif psikologi perkembangan, pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk pola perilaku yang menetap dan berkembang menjadi kebiasaan (Hilalludin dkk., 2025). Dengan demikian, praktik-praktik spiritual yang dilakukan secara konsisten tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan religiositas anak, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin. Anak belajar bahwa setiap aktivitas memiliki aturan, waktu pelaksanaan, dan tanggung jawab yang perlu dipenuhi dengan baik (Aziz dkk., 2024).

Temuan ini juga memperkuat pandangan Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang baik harus melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks pengasuhan berbasis nilai spiritual, anak tidak hanya diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin (*moral knowing*), tetapi juga diajak merasakan nilai dan manfaat disiplin dalam kehidupan (*moral feeling*), kemudian membiasakannya melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*). Integrasi ketiga aspek tersebut memungkinkan disiplin berkembang menjadi bagian dari karakter anak, bukan sekadar perilaku sementara yang muncul karena adanya kontrol dari orang dewasa (Umar dkk., 2021).

Dalam konteks era digital, strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual menjadi semakin penting karena anak menghadapi lingkungan yang sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kemudahan akses terhadap teknologi digital memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak, seperti memperluas sumber belajar, meningkatkan kreativitas, dan memperkaya pengalaman belajar. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kecanduan gawai, rendahnya kemampuan mengendalikan diri, berkurangnya interaksi sosial, serta menurunnya kepatuhan terhadap aturan (Fajriansyah & Hilalludin, 2025b). Anak yang terbiasa memperoleh hiburan dan informasi secara instan cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kesabaran, ketekunan, dan kemampuan menunda kepuasan (*delay of gratification*), padahal kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari karakter disiplin (Putri & Muzzaki, 2023).

Dalam kondisi tersebut, pengasuhan berbasis nilai spiritual menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan pengasuhan yang hanya berfokus pada pembatasan penggunaan teknologi. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas yang menetapkan aturan penggunaan gawai, tetapi juga sebagai pendidik yang membantu anak memahami alasan moral dan spiritual di balik aturan tersebut. Misalnya, pembatasan waktu penggunaan gawai tidak hanya dijelaskan sebagai aturan keluarga, tetapi juga dikaitkan dengan nilai tanggung jawab, penghargaan terhadap waktu, dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, anak belajar bahwa penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijaksana dan tidak boleh mengganggu kewajiban maupun aktivitas penting lainnya (Novitasari, 2025).

Komunikasi yang hangat dan bermakna juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengasuhan berbasis nilai spiritual. Hasil kajian menunjukkan bahwa anak lebih mudah menerima aturan ketika orang tua menjelaskan tujuan dan manfaat aturan tersebut secara dialogis dibandingkan melalui pendekatan yang bersifat otoriter. Komunikasi yang terbuka memungkinkan terjadinya proses refleksi dan pemahaman nilai dalam diri anak. Melalui interaksi yang positif, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa syukur yang menjadi dasar terbentuknya perilaku disiplin. Pendekatan ini sejalan dengan pola pengasuhan demokratis (*authoritative parenting*) yang menekankan keseimbangan antara kontrol, kasih sayang, dan komunikasi dua arah (Pamuji dkk., 2024).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai spiritual berkontribusi terhadap pembentukan disiplin melalui pengembangan kemampuan kontrol diri (*self-control*) dan regulasi diri (*self-regulation*). Nilai-nilai spiritual mengajarkan anak untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan, mengendalikan keinginan yang berlebihan, serta membedakan perilaku yang baik dan tidak baik. Anak yang dibiasakan memahami nilai tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, dan amanah cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur perilakunya tanpa harus selalu diawasi oleh orang tua. Dengan kata lain, nilai spiritual berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang membantu anak tetap konsisten menjalankan perilaku disiplin dalam berbagai situasi (Defi Wulan Sri Rahayu & Septyana Tentiasih, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin yang berlandaskan nilai spiritual memiliki karakteristik yang berbeda dengan disiplin yang hanya dibangun melalui sistem penghargaan dan hukuman. Disiplin yang bersumber dari kesadaran spiritual cenderung lebih bertahan lama karena didasarkan pada keyakinan dan pemahaman yang telah tertanam dalam diri anak. Anak mematuhi aturan bukan karena takut terhadap konsekuensi yang diberikan orang tua, melainkan karena memahami bahwa perilaku disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan bentuk pengamalan nilai-nilai yang diyakininya. Oleh sebab itu, pendekatan spiritual memiliki potensi besar dalam membentuk karakter disiplin yang lebih kuat dan berkelanjutan (Sakti dkk., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual merupakan pendekatan yang relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan pengasuhan pada era digital. Melalui keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah, komunikasi yang bermakna, penerapan aturan penggunaan teknologi yang bijaksana, pemberian penguatan positif, serta

pembentukan rutinitas yang konsisten, anak dapat mengembangkan karakter disiplin yang tidak hanya tampak dalam perilaku sehari-hari, tetapi juga tertanam sebagai bagian dari kepribadiannya. Dengan demikian, pengasuhan berbasis nilai spiritual tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter, tetapi juga menjadi strategi preventif dalam menghadapi berbagai dampak negatif perkembangan teknologi digital terhadap anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengasuhan berbasis nilai spiritual memiliki peran yang penting dan relevan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di era digital. Penerapan strategi melalui keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah sejak dini, komunikasi yang hangat dan bermakna, pengaturan penggunaan teknologi secara bijaksana, pemberian penguatan positif, serta pembentukan rutinitas harian yang konsisten terbukti mampu menanamkan nilai-nilai disiplin secara berkelanjutan. Nilai-nilai spiritual seperti tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, amanah, pengendalian diri, dan rasa syukur berkontribusi sebagai fondasi moral yang membantu anak mengembangkan kontrol diri dan regulasi diri sehingga disiplin tidak hanya muncul karena pengawasan atau hukuman, tetapi tumbuh dari kesadaran internal. Di tengah berbagai tantangan era digital, seperti meningkatnya penggunaan gawai, paparan informasi yang tidak terkontrol, dan kecenderungan perilaku serba instan, pengasuhan berbasis nilai spiritual menjadi pendekatan yang adaptif dan komprehensif karena mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengasuhan berbasis nilai spiritual dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mempersiapkan anak usia dini menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, berakhlak baik, dan mampu menghadapi perkembangan teknologi secara bijaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada para penulis dan peneliti terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi rujukan dalam penelitian ini, serta kepada rekan sejawat dan reviewer yang telah memberikan masukan dan saran konstruktif. Dukungan dan kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam penyempurnaan dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., Khusnadin, M. H., Addzaky, K. U., & Mawaddah, P. W. (2025). Child Education in the Qur'anic Perspective: Tafsir Tarbawi Analysis and Its Implications for Modern Education. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 12–34. <https://doi.org/10.23917/sosial.v6i1.7790>

-
- Amalia, I. N., Indarsih, F., & Fatqurhohman, F. (2025). Character Education and Socio-Emotional Development of Early Childhood. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(2), 65–82. <https://doi.org/10.66031/reset.v1i2.45>
- Amelia, L.- & Faizatul Faridy. (2023). Desain Etnoparenting Berbasis Adat Alam Minangkabau untuk Character Build Anak Usia Dini di Era Digital: Minangkabau Nature-Based Ethnoparenting Design for Early Childhood Character Build in the Digital Age. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 75–88. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2073>
- Aulidiyah Paramasasti & Ahmad Marzuki. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Pada MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.71242/4vz2sn75>
- Aziz, F., Jumari, & Salim, M. N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Membentuk Karakter Santri Di Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Majma'al Bahroin Hubbul Wathon Minal Iman Losari Ploso Jombang. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 6(2), 71–87. <https://doi.org/10.33752/el-islam.v6i2.7214>
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1062>
- Defi Wulan Sri Rahayu & Septyana Tentiasih. (2025). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN CLAY BERBASIS NILAI ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA GUPPI KLESEM 2024/2025. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i1.1651>
- Fajriansyah, R., & Hilalludin, H. (2025a). *Merajut Masa Depan Umat: Pengembangan Pendidikan Islam*.
- Fajriansyah, R., & Hilalludin, H. (2025b). Merajut Masa Depan Umat: Pengembangan Pendidikan Islam dalam Pandangan Trimurti Gontor. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(1), 495–505.
- Fijriyani, P., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2023). EARLY CHILDHOOD EDUCATION HEAD LEADERSHIP IN IMPLEMENTING ISLAMIC VALUES-
-

-
- BASED CHARACTER LEARNING. *International Education Trend Issues*, 1(3), 239–244. <https://doi.org/10.56442/ieti.v1i3.258>
- Hafidz, N., Aji Jauhari Ma'mun, A., & Ayu Syifa, W. (2025). A Religious Education Model Through the Habituation of Religious Values in Early Childhood. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/joyced.2025.51-01>
- Hilalludin, S., Tarbiyah, I., & Alma, U. (2025). *Peran Maqashid Syariah dalam Pengembangan Produk Perbankan Islam yang Berkelanjutan*. 1, 1–15.
- Jazriyah, H., & Yuliantina, I. (2025). Development of Learning Media Based On Positive Discipline to Improve the Character of Early Childhood. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 4(1), 665–683. <https://doi.org/10.58526/jsret.v4i1.742>
- Nazarullail, F., & Maskulin, D. (2023). Identification of the Formation of Character Education Values for Preschool Children in the Disruption Era. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(4), 169–176. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.74-02>
- Novitasari, N. (2025). Implementation of an Integrated Pre-Tahfiz Model for Developing Religious Values in Early Childhood Education: A Case Study at Tadika Ceria Az-Zahra Malaysia. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 168–174. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i1.1009>
- Pamuji, Z., Roqib, Moh., Basit, A., & Yahya, M. S. (2024). Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 81–98. <https://doi.org/10.21009/JPUD.181.06>
- Purbiyanto, T., Budimansyah, D., Nurdin, E. S., Darmawan, C., & Rashid, S. (2025). Developing Pancasila Character in Early Childhood: Strategies for Working Families. *Journal of Nonformal Education*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/jone.v11i1.20624>
- Putri, I. R., & Muzzaki, H. (2023). Implementasi Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamiin (Isra): Di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar. *Irsyaduna: Jurnal*
-

-
- | | | | |
|-------|----------------|-------|----------|
| Studi | Kemahasiswaan, | 3(3), | 285–299. |
|-------|----------------|-------|----------|
- <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1199>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), 84–101. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.5>
- Samsinar, Fatimah, F., Syamsuddin, A., & Dewantara, A. H. (2023). Character Development Model for Early Childhood Learners at Islamic Kindergarten. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 17(1), 43–57. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5122>
- Sangsuk, N., & Thipchart, T. (2023). Discipline Strategies: Parent's Experiences for Early Childhood Development in North Eastern, Thailand. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 18(1), 8. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2023.18.1.6618>
- Sholehuddin, M. S., Mucharomah, M., MSI 17 Pabean, Pekalongan, Indonesia, miftahmucharomah@gmail.com, Atqia, W., IAIN Pekalongan, Indonesia, wirani.atqia@iainpekalongan.ac.id, Aini, R., & IAIN Pekalongan, Indonesia, rofiqotul.aini@iainpekalongan.ac.id. (2023). Developing Children's Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods. *International Journal of Instruction*, 16(1), 357–376. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>
- Sholihul Anwar, Siti Rosyidah, & Sukisno. (2024). DEVELOPMENT OF ISLAMIC PERSONALITY IN THE DIGITAL ERA WITH A MONOTHEISM-BASED CHARACTER EDUCATION MODEL. *JURNAL PEDAGOGY*, 17(2), 189–198. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i2.237>
- Sunifa Asri, E., Hidayatussoalihah, H., Mertina, M., Halimatussakdiah, H., Nunike Sulvia Dewi, B., & Sumardi, L. (2024). Ethno Parenting: Early Childhood Character Development Based on Local Wisdom of the Sasak Tribe. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(2), 73–82. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v3i2.221>
- Suprihatin, R. J. (2024). Fitrah-Based education as an alternative paradigm for character development in early childhood education: A narrative review.
-

-
- Panicgogy International Journal*, 2(2), 72–82.
<https://doi.org/10.59965/pij.v2i2.161>
- Tiwuk, Lestari, G. D., Yulianingsih, W., & Zakariyah, M. F. (2025). Habituation of Short Surah Memorization to Develop Discipline in Early Childhood: A Faith-Based Character Education Approach. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 139–148.
<https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-11>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MODERASI BERAGAMA PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(1), 101–111.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Wiresti, R., & Hilalludin, H. (2025). Peningkatan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini melalui Media Game Gambar dan Huruf di RA Bunayya Bin Baz Yogyakarta. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 5(1), 577–586.